

Konfrontasi Psikis Tokoh Utama pada Film Pulang Sutradara Azhar Kinol Lubis: Analisis Psikologi Sastra

Tomi Wahyu Septarianto¹, Ristiana Sukma Arianti¹, Muncar Tyas Palupi¹,
Yanuar Bagas Arwansyah¹
¹Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1460](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1460)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Pilihan Kata; Psikologi
Sastra; Konfrontasi Psikis;
Film Pulang

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konfrontasi psikis tokoh utama pada film pulang sutradara Azhar Kinol Lubis. Penelitian dilakukan untuk mengetahui struktur pembangun pada film Pulang sutradara Azhar Kinol Lubis dan menganalisis koherensi psikis tokoh utama film Pulang sutradara Azhar Kinol Lubis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan menyimak, mengelompokkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis konfrontasi psikis tokoh utama pada film Pulang sutradara Azhar Kinol Lubis yang meliputi watak tokoh utama pada film pulang, konfrontasi psikis tokoh utama pada film pulang yang meliputi aspek id, aspek ego, dan super ego pada tiap tokohnya.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Tomi Wahyu Septarianto

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182, Jawa Tengah, Indonesia

Email: septarianto@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya dalam kesusastraan. Film termasuk sebuah karya sastra yang menuangkan sebuah ide atau gagasan pada sebuah seni peran. Menurut Sudirman (2009), salah satu peran film adalah sebagai pengaruh dalam sebuah proses pembelajaran pada manusia. Film dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra dengan kandungan seni peran dan naskah yang dimuat sebelum film tersebut dikerjakan (Salma, Resdianto dan Titik: 2022).

Saat ini film telah mengalami banyak perkembangan dan berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut Dinda (2013), perfilman Indonesia banyak sekali mengalami perkembangan dan kemajuan. Film lebih unggul dari media lain karena memiliki audio dan visual yang dapat lebih dinikmati oleh penonton (Mega, Rani dan Wawan: 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan film telah banyak dilakukan di antaranya penelitian milik Mega, Rani, dan Wawan (2021) yang membahas mengenai konflik Batin Tokoh Utama dan Kearifan Lokal pada Film Yuni Sutradara Kamila Andini dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik batin tokoh yang digambarkan dalam film Yuni dengan teori Kurt Lewin menggambarkan sebuah konflik batin mendekat-mendekat, konflik batin menjauh-menjauh, konflik batin mendekat-menjauh. Penelitian ini juga berfokus pada konflik batin yang tengah dialami oleh tokoh utama yaitu Yuni yang merupakan gadis yang akan tamat sekolah dengan mimpinya namun ada beberapa hal yang membuatnya merasakan konflik di dalam dirinya.

Selain itu, Salma, Resdianto dan Titik (2022) yang membahas tentang Konflik Batin Tokoh Aris pada Film Pria Karya Yudho Aditya dengan Kajian Psikologi Sastra. Pada penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan fokus di antara psikologi dan sastra yaitu manusia. penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan yang mana data dianalisis dan di sajikan dalam bentuk pendeskripsian. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konflik antara tokoh Salma dan Arif yang dianalisis dengan teori (2022).

Penelitian lain yang meneliti konflik psikis tokoh utama juga terdapat pada penelitian milik Pheni Cahaya K, Muhammad Ridwan, dan Yuli Maulidiyah (2022) dengan judul “Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel Lute Karya Gitlicious: Kajian Psikologi Sastra”. pada penelitian milik mereka ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund freud dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel Lute Karya Gitlicious yang berupa kecemasan, kebingungan, pertentangan dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Penyelesaian konflik psikologi oleh tokoh utama pada novel ini yaitu dengan cara sublimasi, represi dan rasionalisasi. Selain itu, I Wayan Gede Pradnyana, Gde Artawan dan I Made Sutarna (2019), ini juga membahas mengenai analisis psikologi sastra dengan judul “Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra”. I Wayan dkk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui struktur yang meliputi tema, latar dan tokoh pada novel suti karya Sapardi Djoko Damono juga untuk mengetahui psikologi sastra pada novel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono, yang mana pada novel Suti memiliki tema ketabahan seorang perempuan dalam menjalani hidup, cerita pada novel berlatarkan pinggiran Kota Solo, dengan mengambil era tahun 1960-1970an. Tokoh pada novel ini ditampilkan dengan beraneka ragam Berdasarkan tingkah laku, karakter dan kepribadian. Penelitian dengan judul “analisis psikologi sastra dalam Kumpulan cerpen kupu-kupu kuning ngundang di candidasa karya Ketut Sandiyasa. Penelitian milik dwi Suryani intan Pratiwi dan I wayan suteja (2020), ini juga membahas hal yang sama yaitu mengenai psikologi sastra yang mana penelitian ini membahas tiga judul cerpen yaitu Tamplakan Limane Intan Pandini, Kupu-kupu Kuning ngundang di Candidasa, dan Wayan Arya Ngalih Tunangan. Penelitian ini untuk mengetahui struktur dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang aspek psikologi tokoh yang terdapat pada cerpen tersebut. Penelitian ini menunjukkan sebuah struktur naratif yang terdiri dari insiden, alur, tokoh, dan penokohan, latar/setting, tema juga amanat. Aspek yang terdapat pada ketiga judul tersebut yaitu terdapat Id, Ego dan Super Ego.

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan pada objek penelitian, yang mana sama-sama menganalisis psikologi sastra. Perbedaan kelima penelitian tersebut pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada konfrontasi psikis tokoh utama film Pulang sutradara Azhar Kinol Lubis. Penelitian tentang psikologi sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, namun masih terdapat potensi analisis lebih mendalam pada film Pulang yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada psikologi sastra yaitu koherensi psikis dari tokoh utama pada film Pulang sutradara Azhar Kinol Lubis. Penelitian pada sebuah karya sastra yang menggunakan pendekatan psikologi menjadi suatu bentuk untuk memahami dan menafsirkan suatu karya sastra ke sisi psikologi. Kajian pada ilmu psikologi sastra adalah sebuah analisis pada suatu aktivitas juga tingkah laku manusia, sastra dan psikologi menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan analisis (Minderop, 2016: 2).

Peneliti menggunakan sebuah karya sastra sebagai gambaran kejiwaan yang ada pada dunia nyata ke dalam sebuah karya tulis. Karya sastra akan selalu berkaitan dengan semua hal yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan termasuk pada kejiwaan atau psikologi (Arini, 2012). Kajian psikologi sastra ini akan membantu dalam menentukan gejala psikologi atau koherensi batin yang terjadi pada tokoh utama yang terdapat pada sebuah karya sastra. Psikologi sastra menelaah sebuah tanda kejiwaan tertentu yang tengah dialami oleh tokoh utama pada karya sastra, pada saat merespons atau berinteraksi pada diri dan lingkungan oleh karena itu gejala kejiwaan mampu diungkap lewat perilaku tokoh pada sebuah karya sastra (Siswantoro, 2008).

Psikologi seseorang dalam karya sastra pada dasarnya digambarkan dengan tokoh apa yang ditulis oleh pengarang di alam bawah sadar. Penulis mampu menuangkan imajinasi melalui sebuah tulisan, sehingga seorang penulis mampu untuk memberikan aspek psikologi pada sebuah tokoh. Relevansi psikologi dengan ilmu sastra yang penting di dalamnya (Ahmadi, 2015). Selain itu faktor lingkungan pula dapat mempengaruhi sebuah cerita yang nantinya akan mewarnai sebuah karya sastra tersebut. Pada sebuah karya sastra film pembawaan emosional tokoh pada sebuah jalan kehidupan yang dijalaninya akan membuat jalan cerita lebih hidup dan menarik. Karya sastra yang bersifat menghibur, konflik biasanya terdapat pada runtutan penceritaan yang bertentangan atau terdapat pula pada diri tokoh (Salma, Resdiyanto dan Titik, 2022).

Penelitian ini akan membahas mengenai koherensi psikis tokoh utama pada film pulang, karena pada film tersebut terdapat pergolakan batin pada tokoh utama yaitu Rindu yang mana harus mengetahui sebuah kabar juga rahasia besar dari orang tuanya. Penulis memilih film ini karena alur cerita pada film ini banyak terjadi di kehidupan masyarakat terutama pada keluarga yang sedang berkonflik atau tidak harmonis. Permasalahan-permasalahan yang muncul baik itu eksternal maupun internal pada film tersebut sangatlah beragam. Tokoh-tokoh yang terdapat pada film Pulang ini juga ditampilkan dalam bentuk yang beraneka ragam kepribadian, karakter dan tingkah lakunya. Menurut Mayangsari (2012), konflik batin memperlihatkan bahwasanya dalam sebuah tokoh

dengan tindakan yang dilakukan setelah menghadapi konflik. Demikian fokus pada penelitian ini penulis akan mencoba untuk menganalisis secara psikologi mengenai koherensi psikis tokoh utama yang terdapat pada film Pulang Sutradara Azhar Kinoi Lubis.

Penelitian psikologi sastra ini dapat membantu peneliti dalam menentukan atau melihat karakter tokoh pada suatu cerita. Karakter pada tiap tokoh tentu tidak akan sama, hal tersebut yang akan membuat pertentangan di dalam sebuah cerita. Menurut Yuniarti (2013), Tokoh akan membentuk suatu karakter dan memiliki psikologi atau kejiwaan yang akan menggambarkan sebuah gejala pertentangan pada diri yang akan menunjukkan keterikatan sebuah karya sastra dan psikologi sastra. Permasalahan tersebutlah yang nantinya akan tampak seperti kehidupan pada masyarakat yang sebenarnya, yang mana pada kasus tersebut para tokoh akan menunjukkan koherensi batin yang Tengah dialami.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana data yang telah diperoleh dan analisis yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bermaksud untuk menemukan konfrontasi psikis pada tokoh utama dalam film pulang karya Azhar Kinoi Lubis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membantu menggambarkan segala objek kajian yang akan dimasukkan ke dalam penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Data pada penelitian ini adalah film Pulang Sutradara Azhar Kinoi Lubis, yang dilakukan dengan cara menyimak studi pustaka, mencatat dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer menggunakan film Pulang Sutradara Azhar Kinoi Lubis, dan data sekunder menggunakan literatur, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara studi pustaka yang di lakukan yaitu dengan studi dokumentasi dan penelitian terdahulu, dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung film Pulang, mencatat dan mengategorikan serta menemukan temuan penting dan menarik yang didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, kemudian melakukan pengecekan atas hasil serta membuat pertimbangan mengenai data mana yang harus dianalisis. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap hasil penyimpulan kemudian diseleksi bagian yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti mengelompokkan bagian mengenai konfrontasi psikis pada tokoh utama, kemudian bagian tersebut dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Watak tokoh utama pada film pulang

1) Rindu (Anak Perempuan)

Rindu adalah anak perempuan yang masih duduk di kelas 1 SMA, Rindu merupakan anak perempuan yang menyukai seni seperti Ayahnya, selayaknya remaja yang lain Rindu juga ingin bebas dan menikmati hidupnya. Rindu seorang anak perempuan pintar namun ia memiliki watak yang keras, dan sangat menyayangi keluarganya.

Percakapan	Waktu	Kode
Ayah: "Eh ini apa ini tato temporer?" Rindu: "Permanen" Ayah: "Permanen? Sejak kapan itu" Rindu: "Semingguan yang lalu" Ayah: "Kamu baru ditinggal Ibu dua minggu udah pake tato nanti yang kena omel tuh Ayah" Rindu: "Ayah tenang aja nanti bakal tutupin engga bakal Rindu kuncir-kuncir disana nanti"	0.05.34	D1WTR
Rindu: "Kemarin tu Rindu habis liat-liat IG ngscroll" Ayah: "Hah!" Rindu: "Orang orang tuh tentang kerjaan yang lagi viral tentang web desainer sama content creator dan katanya kalau misal jadi web desainer atau content creator tuh harus lewat DKV dulu nanti misal aku udah bisa jadi web desainer terus jadi content creator kan bisa dari situ juga iya enggak sih" Ayah : (mengacungkan jempolnya)	0.20.09	D2WTR
Rindu: "Ayah mau cerai sama Ibu? Kenapa Ayah cerai sama Ibu" Ayah: "Ayah jelasin di dalam yuk"	0.50.46	D3WTR

Rindu: “Terus omongan kita tadi apa artinya semua kenangan Ayah ke Ibu Ayah selalu bilang Ibu lakukan buat keluarga kita itu yang terbaik artinya Ayah cintakan sama Ibu tapi kenapa Ayah mau cerai Ibu Ayah: “Bukan Ayah yang mau cerai tapi Ibu kamu Rindu” Rindu: “Ibu lakukan itu ya karena Ayah duluan yang bikin salah perempuan yang Ayah telepon itu”		
---	--	--

Pada D1WTR terlihat bahwa Rindu yang memiliki watak keras kepala yang mana ia menggunakan tato tanpa seizin orang tuanya, walaupun watak Rindu yang keras Rindu merupakan anak yang pintar, hal tersebut dapat terlihat pada kode D2WTR, Rindu tahu apa yang dimau untuk ke depannya, selain itu Rindu sangat menyayangi keluarganya yang mana hal tersebut dapat di lihat pada kode D3WTR Rindu merasa marah dan sedih ketika mengetahui kedua orang tuanya akan berpisah karena ia sangat menyayangi keluarganya ia tidak ingin kalau keluarganya hancur.

2) Prasetyo (Ayah)

Ayah merupakan seorang yang sangat menyayangi keluarganya termasuk juga anak-anaknya, kebahagiaan keluarga adalah hal yang utama bagi Ayah sehingga ia sangat menginginkan keluarga yang harmonis, ia tidak menginginkan keluarganya hancur dan berantakan, Ayah juga sosok penyayang untuk anak-anaknya, yang mana Ayah sangat menjaga perasaan Rindu agar tidak terluka pada saat mengetahui kalau orang tuanya akan berpisah. Ayah di gambarkan sebagai tokoh yang lembut yang mana terlihat pada film Ayah selalu berbicara dengan nada yang halus dan tenang. Ayah berusaha untuk membuat keluarganya utuh kembali.

Percakapan	Waktu	Kode
Ayah: “Ya kamu apa ya, ya Ayah ga ngira aja kamu tu hebat kamu tuh, kamu udah berfikiran seperti itu kamu tahu apa yang dimau, kamu tuh kamu udahlah kamu persis sama kayak Ibu, semakin kamu bilang wah aku tuh beda sama Ibu apa malah kamu semakin mirip sama Ibu dan itu bagus, bagus loh bangga loh”	0.20.09	D1WTA
Pesan suara Ayah : “Rindu Ayah minta maaf perjalanan ke Jogja sekarang itu mungkin jadi perjalanan terakhir buat kita berempat bareng sama biru bareng sama Ibu habis ini Ayah ngga yakin kita bakal bisa jalan berempat lagi sebagai keluarga yang utuh itu kenapa Ayah ngotot kita naik mobil tua supaya adik kamu biru juga pernah ngerasain naik mobil tua ini keliling Jogja kaya kamu waktu masih kecil masa-masa yang paling indah itu buat Ayah kalau nanti kamu sudah cukup besar kamu bakal ngerti dunia orang dewasa itu lebih sulit buat kamu ngerti banyak hal yang engga mungkin ayah ceritain sama kamu tapi percaya sama Ayah, Ayah bakal selalu mencintai Ibu kamu karena Ibu kamu itu perempuan terbaik yang pernah Ayah kenal Ayah mungkin bukan suami yang baik buat Ibu kamu tapi senggaknya Ayah ngga mau jadi Ayah yang gagal di mata Ibu kamu jadi tolong Rindu jangan tinggalin Ayah disini sendirian ya Ayah ngga mungkin pulang ke rumah Eyang kalau kamu gak ada”	0.58.15	D2WTA

Pada kode D1WT terlihat watak Ayah yang penyayang yang selalu memberikan semangat kepada anaknya, watak penyayang Ayah juga dapat dilihat pada kode D2WTA yang mana Ayah memiliki watak lembut dan sangat menyayangi keluarganya, Ayah yang selalu berusaha menjaga perasaan Rindu, berusaha untuk meyakinkan Rindu kalau semua akan baik-baik saja dan membuat keluarganya utuh kembali.

No.	Nama Tokoh	Penokohan
1.	Rindu	Keras kepala, pemarah, egois, gadis pemberani, pintar.
2.	Ayah (Prasetyo)	Lemah lembut, penyayang, sabar, bertanggung jawab, sayang keluarga.

3.2 Konfrontasi Psikis Tokoh Utama pada Film Pulang

1) Psikologi Tokoh Rindu

Aspek Id

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	Rindu: “Kalau mau napak tilas kenangan mah kita bertiga aja gak usah ajak-ajak Biru lagi dia juga lahir di Jakarta”	0.05.34	D1AIR

No.	Percakapan	Waktu	Kode
	Ayah: "Kamu kenapa sih sama adik kamu berantem mulu" Rindu: "Masa nyebel banget tuh anak bawel tukang ngadu udah capek deh cukup satu orang aja yang bawel di rumah"		
2.	Ayah: "Emang itu ada artinya atau filosofinya? Apa gitu ha" Rindu: "Enggak ada Rindu suka aja" Ayah: "Engga ada? Ah kamu badan di tusuk-tusuk artinya ngga ada cuma suka aja isengnya kelewatan loh" Rindu: "Emang semua hal harus ada filosofinya berat banget dong hidup suka mah suka aja"	0.09.44	D2AIR
3.	Rindu: "Ayah mau cerai sama Ibu? Kenapa Ayah cerai sama Ibu" Ayah: "Ayah jelasin di dalem yuk" Rindu: "Terus omongan kita tadi apa artinya semua kenangan Ayah ke Ibu Ayah selalu bilang Ibu lakuin buat keluarga kita itu yang terbaik artinya Ayah cinta kan sama Ibu tapi kenapa Ayah mau cerai Ibu" Ayah: "Bukan Ayah yang mau cerai tapi Ibu kamu Rindu" Rindu: "Ibu lakuin itu ya karena Ayah duluan yang bikin salah perempuan yang Ayah telepon itu" Ayah: "Bukan masalahnya bukan itu" Rindu: "Ayah selingkuh Ayah bohong"	0.50.46	D3AIR
4.	Rindu: "Kalau mereka cerai beneran? Gimana tuh emang gak pernah ya ngertiin posisi gue" Beno: "Sorry Ndu" Rindu: "Misal mereka beneran cerai gue harus ikut siapa gue mau milih Ben" Beno: "Kalau mereka bener cerai ini kalo lo Rin kalau mereka cerai ya lu ikut siapa?" Rindu: "Gue gak mau ikut siapa siapa gue mau ngekos" Beno: "Jadi gampang dong kalau ngajak lu cabut"	0.55.27	D4AIR

Cuplikan 1

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D1AIR, terlihat Rindu yang sedang mengobrol bersama Ayah, Rindu mengungkapkan rasa kesal dan kebenciannya kepada adiknya Biru, karena Biru selalu mengganggu Rindu di mana pun dan kapan pun itu, karena menurut Rindu Adiknya terlalu bawel dan suka mengadu, oleh karena itu Rindu tidak menyukai adiknya. Jadi perilaku Rindu ini termasuk aspek Id merupakan sebuah keinginan untuk menang sendiri.

Cuplikan 2

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D2AIR, terlihat kalau Rindu ketahuan memakai tato di tubuhnya, namun ketika ditanya oleh ayahnya kenapa Rindu melakukan itu, tetapi Rindu melakukan hal tersebut hanya karena ia menyukainya. Kemudian Ayah menegur Rindu karena bertindak sesuka hatinya. Jadi perilaku Rindu tersebut termasuk ke dalam aspek Id.

Cuplikan 3

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D3AIR, terlihat tokoh Rindu sedang berdebat dengan ayahnya karena Rindu mengetahui kalau kedua orang tuanya akan berpisah. Rindu merasa kecewa dengan Ayah karena Rindu menganggap Ayah tidak dapat mempertahankan Ibu, dan semua cerita-cerita Ayah tentang Ibu yang sudah di ceritakan semua itu adalah bohong, Rindu juga mengira bahwa Ayah sudah selingkuh dari, hal tersebutlah yang membuat Ibu menjadi ingin berpisah dari Ayah. Rindu terus berteriak dan tidak mau mendengarkan penjelasan ayahnya. Jadi perilaku Rindu termasuk dalam aspek Id.

Cuplikan 4

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D4AIR, terlihat bahwa Rindu sedang berbicara dan mengeluarkan emosinya kepada Ben, ia telah merencanakan untuk pergi dan memilih untuk hidup sendiri apabila Ayah dan ibunya benar-benar berpisah, jadi perilaku Rindu termasuk ke dalam nafsu yang mana terjadi karena Rindu sedang emosi dan dia tidak dapat mengontrol dirinya. Hal tersebut masuk ke dalam aspek Id.

Aspek Ego

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	Ayah: "Kamu janji sama Ayah ya Ayah minta kamu satu aja gak usah itu nambah tato-tato lagi dah cukup satu aja ya nanti kamu kalo dah"	0.09.44	D1AER

No.	Percakapan	Waktu	Kode
	kerja punya uang sendiri terserah tapi selama kamu masih tinggal sama Ibu sama Ayah ini iya ikutin aturan kita dong" Rindu: "Iya nanti dirumah Eyang Rindu bakal tutupin tatonya Rndu bakal bilang juga sama Ibu kalau udah balik ke Jakarta"		
2.	Beno: "Iya gue ngikutin mobil Bokap lu itu dari depan kompleks rumah ini iya gue ngelihat mobil Bokap lu lewat ini iya ikutin aja" Rindu: "Ini tolol atau gimana sih?" Beno: "Ndu gue tu ngga bisa lama lama marahan sama lu apalagi posisinya lu masih marah terus lu udah ke Jogja gue tuh pinginnya kita ngobrol dulu" Rindu: "Mendingan sekarang lu pergi nyokap gue udah disana"	0.30.00	D2AER
3.	Rindu: "Gue mau balik ke Jakarta" Beno: "Yakin entar dicari bokap lo gimana" Rindu: "Gue gak peduli" Beno: "Yaudah kita ke ini iya besok pagi?" Rindu: "Gue maunya sekarang" Beno: "Gue cape ndu lu mau kita kecelakaan karena gue ngantuk" Rindu: "Pokoknya gue sekarang mau pergi jauh dari tempat ini"	0.55.27	D3AER

Cuplikan 1

Pada cuplikan dialog di atas pada kode D1AER, terlihat bahwa tokoh Rindu yang Tengah dinasihati oleh Ayahnya karena ketahuan memakai tato ditubuhnya. Rindu yang mendengar itu langsung mengatakan bahwa ia akan menutupi dan menyembunyikan tatonya di hadapan semua orang apabila sudah sampai di rumah Eyangnya, Rindu berjanji setelah pulang ke Jakarta lagi ia akan mengatakan yang sejujurnya kepada Ibunya kalau ia sudah menggambar tato. Sikap Rindu tersebut termasuk ke dalam aspek Ego.

Cuplikan 2

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D2AER, terlihat bahwa tokoh Rindu yang sedang berdebat dengan Beno, Rindu marah kepada Beno karena Beno mengikuti Rindu sampai ke Jogja. Rindu mengusir dan menyuruh Beno untuk pergi, Rindu menyuruh Beno untuk pulang ke Jakarta lagi. Sikap Rindu tersebut termasuk ke dalam aspek Ego.

Cuplikan 3

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D3AER, terlihat bahwa Rindu sedang bersama Beno, Rindu memaksa Beno untuk membawanya pergi ke Jakarta untuk meninggalkan Ayahnya, karena Rindu merasa kesal dan marah kepada orang tuanya. Namun permintaan Rindu tersebut di tolak oleh Beno, karena pada saat itu Beno menyarankan untuk pergi Besok paginya saja karena ia sudah sangat Lelah dan takut kalau terjadi kecelakaan apabila mereka memaksakan diri untuk langsung pergi malam itu juga. Rindu yang keras kepala tetap ingin pergi malam itu juga. Sikap Rindu termasuk ke dalam aspek Ego karena tokoh Rindu terlihat dari sikapnya yang tidak mau diatur dan tidak mau mendengarkan siapa pun, ia memiliki pendirian dan pemikiran sendiri yang cenderung Egois

Aspek Superego

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	(Rindu ditelepon) Beno: "Du kita harus ketemuan" Rindu : "gue mau ke jogja" Beno: "Ngapain? Terus rencana kita ke bali sama anak-anak itu gimana pleas lah du ketemuan sebentar aja" Rindu: "Gak gue udah dijalan. Kalau mau susul aja gue ke Jogja"	0.00.13	D1ASER
2.	(Rindu ditelepon) Ayah: "Siapa itu kok ngga diangkat" Rindu: "Biru si kunyuk gak jelas" Ayah: "Heh kalau Biru kunyuk kamu orang hutan. Angkat dong kan dia Cuma nanyain doang angkat dong ayo" Rindu: "Paling ini ngapain sih video call" Ayah: "Udah angkat"	0.20.09	D2ASER
3.	Rindu: "Gak akan lagi pula kalau gue balik ke ini iya ngga mungkin juga gue jalan bateng kalian ke Bali" Beno: "Kenapa gak mungkin"	1.41.00	D3ASER

No.	Percakapan	Waktu	Kode
	Rindu: "Uangnya udah gue pake" Beno: "Kita tu udah sepakat nabung buat ke bali bareng anak anak duitnya ini iya" Rindu: "Buat beli sesuatu lebih penting dari pada jalan jalan sama kalian ke Bali"		
4.	Rindu: "Gue mau balik ke hotel" Beno: "Balik ke hotel?" Rindu: "Iya" Beno: "Nggga jadi bali ke Jakarta? Terus rencana ke Bali sama anak anak gimana" Rindu: "Gue kan gak jadi balik ke Jakarta"	1.40.48	D4ASER

Cuplikan 1

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D1ASR, tokoh Rindu sedang berbicara dengan Beno lewat telepon. Beno yang menanyakan keberadaan Rindu juga rencana mereka dan teman-temannya ke Bali, namun dengan ketus Rindu menjawab kalau ia sedang bersiap-siap untuk pergi ke Yogyakarta. Rindu yang tidak memberitahu rencana kepergiannya tersebut kepada teman-temannya yang akhirnya membuat mereka semua gagal untuk pergi ke Bali bersama-sama. Sikap Rindu tersebut termasuk ke dalam aspek Superego.

Cuplikan 2

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D2ASER, terlihat bahwa Rindu kesal karena mendapatkan telepon dari adiknya Biru. Rindu yang memang selalu berkelahi dengan Biru karena ia selalu mengganggu Rindu. Dengan nada kesal dan marah Rindu tidak mau mengangkat telepon dari Biru, namun karena sikapnya tersebut ia pun ditegur oleh Ayah untuk tidak mengatakan hal seperti itu karena mereka berdua adalah saudara. Ayah menyuruh Rindu mengangkat telepon dari adiknya itu. Dengan wajah kesal dan terpaksa akhirnya Rindu pun mengangkat telepon itu. Sikap Rindu tersebut termasuk ke dalam aspek Superego.

Cuplikan 3

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D3ASER, terlihat bahwa tokoh Rindu menurunkan egonya dan memilih menggunakan uangnya untuk membeli barang yang berguna dari pada untuk kesenangannya sendiri, padahal Rindu sudah lama menabung dan mengumpulkan uang untuk bisa berlibur ke Bali bersama teman-temannya. hal tersebut termasuk kepada aspek Superego.

Cuplikan 4

Pada cuplikan dialog tersebut pada kode D4ASER, terlihat Rindu memutuskan untuk tidak pulang ke Jakarta bersama Beno, ia juga membatalkan rencana berlibur ke Bali dan memutuskan untuk kembali lagi ke hotel dan menemui Ayahnya lagi. Sikap Rindu termasuk ke dalam aspek Superego karena terlihat bahwa tokoh Rindu mulai mengetahui kalau dirinya keliru dan memutuskan untuk kembali ke hotel untuk menemui Ayahnya setelah dirinya kabur.

2) Psikologi Tokoh Prasetyo (Ayah)

Aspek Id

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	(Di dapur) Ayah: "Aneh banget kamu orang pintar yang biasanya nilai pakai logika sekarang nilai semua pake naluri" Ibu: "Kaya apa sih dia lebih cantik, lebih pintar ayo jawab" Ayah: "Dia cuma temen" Ibu: "Temen?" Ayah: "Oke sekarang kamu bandingin kamu sama dia gini ya kamu semuanya menang kamu lebih cantik kamu lebih pintar lebih sukses tapi cuma satu yang kamu gak punya dia lebih ngerti aku"	0.14.52	DAIA

Cuplikan 1

Pada kode DAI tersebut terlihat bahwa tokoh Ayah dan Ibu sedang cekcok, yang mana Ibu cemburu kepada wanita lain Ayah yang awalnya berusaha untuk menjelaskan secara baik-baik namun akhirnya Ayah tersulut emosi kemudian Ayah membandingkan Ibu dengan wanita lain itu. Ayah mengatakan wanita itu lebih baik dan lebih mengerti Ayah dibandingkan dengan Ibu. Hal tersebut termasuk ke dalam aspek Id.

Aspek Ego

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	<p>Ayah: "Ini galerinya memang masih baru belum ada yang tahu tapi pemiliknya itu klomerat dia punya holding company gtu loh ini kan bisnis receh buat dia nanti pas Grand Launching semua yang ada disitu lisan aku semua engga ada seniman lain nggak ada kan ini artinya pameran tunggal ya buat aku sudah jadi sebuah penghormatan kamu bayangin nanti yang datang siapa aja pasti relasi bisnisnya dia ya kita mungkin nggak tahu orang itu siapa aja tapi kan orang-orang ini pasti yang ada di perputaran bisnis dijakarta"</p> <p>Ibu: "Kedengarannya engga kayak kamu"</p> <p>Ayah: "Aku tu nggak mimpi bisa jadi kaya hendra gunawan gitu yang lukisannya diburu sama kolektor dibuatin museum gakan aku mimpi sebesar itu tapi ini kan kesempatan buat aku"</p> <p>Ibu: "tunggu tunggu ini gimana sih Mas"</p>	0.25.14	D1AEA
2.	<p>Rindu ditelepon</p> <p>Ayah: "Siapa itu kok nggak diangkat"</p> <p>Rindu: "Biru si kunyuk gak jelas"</p> <p>Ayah: "Heh kalau Biru kunyuk kamu orang hutan. Angkat dong kan dia cuma nanyain doang angkat dong ayo"</p>	0.20.09	D2AEA
3.	<p>Ayah: "Aku gak ngerti kenapa aku dulu ngajak kalian pindah ke Jakarta"</p> <p>Ibu: "Udah lah Pras"</p>	1.09.36	D3AEA
4.	<p>Ayah: "Ayah jelasin di dalam yuk"</p> <p>Rindu: "Terus omongan kita tadi apa artinya semua kenangan Ayah ke Ibu Ayah selalu bilang Ibu lakuin buat keluarga kita itu yang terbaik artinya Ayah cinta kan sama Ibu tapi kenapa Ayah mau cerai Ibu"</p> <p>Ayah: "Bukan Ayah yang mau cerai tapi Ibu kamu Rindu"</p> <p>Rindu: "Ibu lakuin itu ya karena Ayah duluan yang bikin salah perempuan yang Ayah telepon itu"</p>	0.50.46	D4AEA

Cuplikan 1

Pada kode D1AEA, terlihat bahwa tokoh Ayah sedang berbicara kepada Ibu, Ayah mengatakan bahwa ia ingin membuat pameran seni tunggal, yang mana pameran tersebut adalah sebuah kesempatan besar dan impian Ayah sejak dulu, namun Ibu tidak menyetujui hal tersebut, namun Ayah tetap ingin melakukan itu. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Ego karena tokoh Ayah tidak mau mendengarkan orang lain, dan bersikap semau sendiri.

Cuplikan 2

Pada kode D2AEA, terlihat bahwa cuplikan dialog tersebut rindu mendapatkan telepon dari adiknya Biru, Rindu terlihat kesal karena memang mereka berdua sering bertengkar dan tidak akur, oleh karena itu Rindu marah karena Rindu merasa terganggu oleh Biru, Rindu yang awalnya tidak mau mengangkat telepon tersebut, namun Ayah yang mengetahui hal tersebut memarahi Rindu dan menyuruh Rindu untuk mengangkat telepon dari Biru adiknya. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Ego.

Cuplikan 3

Pada kode D3AEA, terlihat bahwa tokoh Ayah yang menyesal karena mengajak istri dan anaknya untuk pindah ke Jakarta, cuplikan dialog tersebut sikap Ayah termasuk ke dalam aspek Ego, karena tokoh Ayah telah memaksa keluarganya untuk pindah ke Jakarta.

Cuplikan 4

Pada kode D4AEA, terlihat bahwa Ayah dan Rindu sedang berdebat karena Rindu mengira Ayahnyalah penyebab perceraian dan mengira Ayah juga lah penyebab dari semua permasalahan yang mengakibatkan perceraian kedua orang tuanya tersebut. Ayah yang mendengar itu merasa kesal kemudian mengatakan kepada Rindu bahwa Ibunya lah yang meminta untuk berpisah. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Ego.

Aspek Superego

No.	Percakapan	Waktu	Kode
1.	<p>Ayah: "Hari ini tu anakku ulang tahun Mas ya tapi gimana ini mau beli hadiah tapi tidak punya uang"</p> <p>Teman Ayah: "Kamu tu aneh ngomongin tentang anak sementara aku belum kawin"</p>	0.14.52	D1ASEA

No.	Percakapan	Waktu	Kode
	Ayah: "Mana ku tahu" Teman Ayah: "Nah kamu kan ngelukis. Ngelukis apa kek. Entar kalo ngga suka ya dibuang nangis bentar kan juga lupa lagi"		
2.	(Rindu di titik 0 kilo meter) (Rindu mendengarkan pesan suara dari ayah) Pesan Suara Ayah : "Rindu Ayah minta maaf perjalanan ke Jogja sekarang itu mungkin jadi perjalanan terakhir buat kita berempat bareng sama biru bareng sama Ibu habis ini Ayah ngga yakin kita bakal bisa jalan berempat lagi sebagai keluarga yang utuh itu kenapa Ayah ngotot kita naik mobil tua supaya adik kamu Biru juga pernah ngerasain naik mobil tua ini keliling Jogja kaya kamu waktu masih kecil masa yang paling indah itu buat Ayah kalau nanti kamu sudah cukup besar kamu bakal ngerti dunia orang dewasa itu lebih sulit buat kamu ngerti banyak hal yang engga mungkin Ayah ceritain sama kamu tapi percaya sama Ayah bakal selalu mencintai Ibu kamu karena Ibu kamu itu perempuan terbaik yang pernah Ayah kenal Ayah mungkin bukan suami yang baik buat Ibu kamu tapi senggaknya Ayah ngga mau jadi Ayah yang gagal di mata Ibu kamu jadi tolong rindu jangan tinggalin Ayah disini sendirian ya Ayah ngga mungkin pulang ke rumah Eyang kalau kamu gak ada"	0.58.18	D2ASEA
3.	Ayah: "Aku salut sama kamu aku bener bener gak nyangka dulu aku ngerasa aku bisa menjadi orang sukses tpi aku malah lihat kamu yang sukses mulai dari kamu lulus S2 S3 jadi Doktor sudah sekarang mau jadi rektor hebat kamu aku ngerasa aku jauh ketinggalan sekarang sulit banget buat ngejangkau kamu" Ibu: "Aku ini cuman pengajar sama kaya Ibu Bapakku cuma bedanya ngajar di kampus aku gak berubah kamu yang berubah perasaan kamu yang berubah ke aku makanya aku ajuin gugatan ini"	1.10.00	D3ASEA
4.	Ayah: "Aku cerita sama Rindu tu tentang semuanya tentang kita tentang kamu dan yang aku heran tu aku dibawa emosi waktu cerita karena aku bener-bener bisa ngelihat jelas kamu pake baju apa rambut kamu gimana aku liat itu kaya lagi muter film aku cerita itu sebelum Rindu tau kita mau cerai pas dia tahu dia dia balikin cerita cerita aku dia bilang kalo semua dimulai dengan indah kenapa kita tuh kenapa sih sebenarnya aku jadi mikir apa Jakarta yang rubah aku ya" Ibu: "Tempat ngga serta merta bisa merubah tapi setiap orang bisa berubah dimana pundia berada tumbuh berkembang kadang berubah" Ayah: "Menurut kamu aku berubah ke arah yang baik atau ngga jujur aku kangen aku yang dulu san yang optimis semangat bukan yang kalah atau rapuh aku kangen kamu dulu aku kangen kita yang dulu aku tu merasa gagal jadi suami lebih jelek lagi aku ngerasa gagal jadi Ayah apa yang aku lakuin engga ada yang beres mimpi juga engga kesampean"	1.09.36	D1ASEA

Cuplikan 1

Pada kode D1ASEA tersebut terlihat bahwa tokoh Ayah bercerita kepada temannya bahwa anaknya sedang berulang tahun, namun Ayah merasa bingung harus berbuat apa Ayah ingin memberikan kado kepada putrinya namun Ayah tidak mempunyai uang, mendengar Ayah yang sedang kebingungan tersebut teman Ayah itu memberikan saran untuk memberikan kado lukisan saja karena memang Ayah seorang pelukis. Akhirnya Ayah melukis untuk menghadiahkan putrinya itu. Usaha atau sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Superego.

Cuplikan 2

Pada kode D1ASEA, terlihat tokoh Ayah mengirimkan pesan suara kepada Rindu, Ayah menjelaskan apa yang tengah terjadi sebenarnya, dan apa tujuan Ayah mengajak Rindu ke Jogja menggunakan mobil tua tersebut, Ayah menjelaskan secara perlahan dan hati-hati kepada Rindu. Ayah juga meyakinkan Rindu bahwa semua akan baik-baik saja, Ayah mengatakan kalau semua kemungkinan buruk yang dibayangkan oleh Rindu tidak akan pernah terjadi. Ayah juga tengah berusaha untuk menyelesaikan permasalahan keluarga yang tengah terjadi. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Superego.

Cuplikan 3

Pada kode D3ASEA, terlihat bahwa tokoh Ayah sedang berbicara dengan Ibu, Ayah mengatakan kalau ia bangga kepada Ibu karena Ibu telah sukses dalam pendidikan dan karier melebihi Ayah. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek Superego.

Cuplikan 4

Pada kode D4ASEA, terlihat tokoh Ayah sedang berbicara kepada ibu lewat telepon, Ayah bercerita kepada Rindu tentang bagaimana awal mula pertemuan dan kisah cita mereka di mulai. Ayah juga menceritakan semua kejadian kala itu dengan detail. Ayah mengungkapkan rasa kangennya kepada sikap Ibu yang, dan semua kenangan-kenangan mereka di masa lalu. Sikap Ayah tersebut termasuk ke dalam aspek superego, karena tokoh Ayah berusaha mengembalikan keharmonisan keluarganya, Ayah juga menceritakan kembali kisah bersama Ibu dulu yang mana hal tersebut membuat Ibu menjadi senang.

Konfrontasi psikis tokoh utama pada film Pulang sutradara Azhar Kinoi Lubis menunjukkan berbagai permasalahan yang tengah di hadapi oleh tokoh utamanya yaitu Ayah (Prasetyo) dan Rindu. Berdasarkan pemaparan psikologi tokoh utama pada film Pulang sutradara Azhar Kinoi Lubis, dapat diketahui bahwa tokoh-tokoh tersebut memiliki kepribadian yang berbeda. Alur cerita yang terdapat pada film pulang memiliki konfrontasi psikis yang berbeda. pada hasil yang telah dianalisis, peneliti dapat mengklarifikasikan watak tokoh utama pada film pulang sutradara Azhar Kinoi Lubis. Rindu yang memiliki watak keras kepala dan egois yang mana terlihat pada kode D1WTR, D2WTR dan D3WTR, yang mana terlihat bahwa Rindu yang memiliki watak keras kepala, ia menggunakan tato tanpa seizin orang tuanya, walaupun watak Rindu yang keras Rindu merupakan anak yang pintar, Rindu tahu apa yang dimau untuk ke depannya, selain itu Rindu sangat menyayangi keluarganya Rindu merasa marah dan sedih ketika mengetahui kedua orang tuanya akan berpisah karena ia sangat menyayangi keluarganya ia tidak ingin kalau keluarganya hancur.

Selain itu tokoh Ayah yang menyayangi keluarganya termasuk juga anak-anaknya, kebahagiaan keluarga adalah hal yang utama bagi Ayah sehingga ia sangat menginginkan keluarga yang harmonis, Ayah di gambarkan sebagai tokoh yang lembut yang mana terlihat pada film Ayah selalu berbicara dengan nada yang halus dan tenang. Ayah berusaha untuk membuat keluarganya utuh kembali, dapat di lihat pada kode D1WTA dan D2WTA, pada data tersebut terlihat bahwa watak Ayah yang penyayang yang selalu memberikan semangat kepada anaknya, Ayah yang juga memiliki watak lembut dan sangat menyayangi keluarganya, Ayah yang selalu berusaha menjaga perasaan Rindu, berusaha untuk meyakinkan Rindu kalau semua akan baik-baik saja.

Konfrontasi psikis pada tokoh utama film Pulang Sutradara Azhar Kinoi Lubis dengan menggunakan pendekatan dari teori Sigmund Freud, ketiga teori psikologinya yaitu pada aspek Id, pada aspek ini diketahui bahwa Id merupakan sebuah pembawaan sifat secara tidak sadar. Ego adalah sebuah tindakan nyata yang dilakukan manusia dalam setiap kehidupan dan Superego merupakan suatu penilaian dari tindakan baik atau tidaknya dari pandangan moral atau hukum.

Aspek id pada tokoh Rindu terlihat pada kode D1AIR, D2AIR, D3AIR, dan D4AIR, sedangkan aspek id pada tokoh Ayah terlihat pada kode DAIA, memperlihatkan bahwa kejiwaan id dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak disadari, yang menggerakkan sikap Id tersebut adalah nafsu, keinginan dan juga kebutuhan. Aspek Ego pada tokoh Rindu terlihat pada kode D1AER, D2AER, dan D3AER, sedangkan aspek Ego pada tokoh Ayah D1AEA, D2AEA, D3AEA, dan D4AEA, memperlihatkan bahwa ciri khas dari sikap Ego adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Kemudian pada aspek Superego pada tokoh Rindu dapat dilihat pada kode D1ASER, D2ASER, D3ASER dan D4ASER, sedangkan aspek Superego pada tokoh Ayah dapat di lihat pada kode D1ASEA, D2ASEA, D3ASEA, dan D4ASEA, yang mana memperlihatkan bahwa kedua tokoh tersebut menunjukkan sebuah ciri sikap dari superego yaitu sebuah penilaian atas Tindakan yang telah dilakukan menurut dari pandangan moral ataupun hukum.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap konfrontasi psikis dengan menggunakan teori dari Sigmund Freud yang dialami tokoh utama menunjukkan bahwa id adalah nafsu yaitu keinginan atau kebutuhan yang mana id sendiri bersifat tidak sadar. Selain itu, ego pada setiap tokoh bersifat eksekutif atau memerintah, mengendalikan dan mengatur, karena ego berpikir realistik dan berpikir secara logis. Super ego pada tokoh menunjukkan sikap yaitu sebuah penilaian atas tindakan yang telah dilakukan menurut dari pandangan moral ataupun hukum, yang mana pada superego yang menilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk benar ataupun salah. Analisis konfrontasi psikis berdasarkan teori Sigmund Freud id, ego dan super ego, pada film Pulang sutradara Azhar Kinoi Lubis menunjukkan bahwa adanya aspek Id, pada tokoh rindu terdapat empat adegan di dalam film, aspek ego pada tokoh utama Rindu terdapat tiga adegan pada film dan aspek Superego terdapat empat adegan tokoh Rindu di dalam film tersebut. tokoh utama Ayah (Prasetyo) pada film Pulang terdapat aspek Id berupa satu adegan di dalam film, aspek ego pada tokoh ayah terdapat empat adegan pada film dan aspek superego terdapat empat adegan pada film pulang sutradara Azhar Kinoi Lubis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi sastra. Penerbit Unesa University Press.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish.
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter: Analisis cerita film animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59-71.
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Citra Wahyuni. (2017). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman “Belenggu” Karya Armijn Pane. 2(2), 11-24.
- Dea Meylla Savella Dewi, Dkk. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan Film “Ku Kira Kau Rumah” Karya Umay Shahab. Vol 1, 507-516.
- Farid, F. (2018). Dahsyatnya Akibat Menonton Film serta Penawarnya. Mitra Buku.
- Harahap, Y. F. (2016). Pengaruh menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hartono, L. (2015). Teknik humor dalam film Warkop DKI. *Jurnal E-komunikasi*, 3(1).
- Istikawati, Rindi Aswi Pertiwi, Dkk. (2024). Konflik Batin Dalam Film Ngenest Karya Ernest Prakarsa: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. 13(1), 55-67.
- Minderop, A. (2010). Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 262-272.
- Noviyanti, P. B., & Dermawan, R. N. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(1), 174-196.
- Panjaitan, R. G. P., Wahyuni, E. S., & Mega, M. (2019). Film dokumenter sebagai media pembelajaran submateri zat aditif. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 52-59.
- Pradita, L. E., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik batin tokoh utama dalam film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo. *Basastra*, 1(1), 092-104.
- Pulang (Film). (2022). Diakses pada tanggal 15 Januari 2024. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulang_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulang_(film))
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253-1263.
- Razzaq, A. A., Sutejo, S., & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Radhiyatullah, A., Indriani, N., & Ginting, M. H. S. (2015). Pengaruh Berat Pati Dan Volume Plasticizer Gliserol Terhadap Karakteristik Film Bioplastik Pati Kentang. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 4(3), 35-39.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 129-149.
- Siswanto, W., & Roekhan, M. P. (2022). Psikologi Sastra. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Soeharsono, E. A. (2022). PERANCANGAN KAMPANYE KOMUNIKASI VISUAL UNTUK REMAJA MENGENAI MENONTON FILM DI PLATFORM LEGAL (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita tinjauan psikologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103-112.

Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol, 3(4), 413-419.